BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dalam arti mengajak orang untuk menganut agama Islam[1]. Secara terminologis bahwa Islam telah banyak didefinisikan oleh para Ahli. Syayyid Qutb memberi batasan dengan mengajak atau menyeru kepada orang lain untuk masuk kedalam *sabil* Allah SWT.[2]

Sebagaiman firman Allah dalam surat *Ali Imron* ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".[3]

Ayat diatas memberikan suatu perintah untuk menyerukan kebajikan terhadap orang lain, dan memberikan informasi bahwa mencegah kemunkaran adalah golongan orang-orang yang beruntung. Dalam menjalankan langkah-langkah tersebut, setiap orang memiliki gaya

---

[1] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, Graha ilmu, Jakarta, 2011, hlm. 24.
[2] Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 14.
[3] Departemen Agama R. I. *Al Qur'an dan Terjemah*, Depag R.I, Jakarta, hlm. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Gaya ini disebut taktik. Strategi, metode, tehnik, tidak lepas dari sudut pandang pendakwah tentang pendekatan dakwah. Maka setiap kegiatan dakwah betapapun sederhananya, pasti memiliki akar pendekatan, strategi, metode, teknik, bahkan taktik. Keseluruhan akar ini mengandung nilai etika.[4]

Dakwah hanyalah merupakan usaha atas kewajiban yang telah dipikulkan Allah kepada umat manusia yang mengaku dirinya hamba yang telah masuk Islam. Masalah orang yang diajak akan menerima atau justru menolak adalah urusan Allah, manusia tidak mempunyai wewenang menetapkan manusia lain.[5]

Aktifitas dakwah adalah kegiatan yang membutuhkan ketekunan, energi atau semangat serta kreatifitas yang tinggi.[6] Dijaman ini *tabligh* tidaklah cukup hanya disampaikan dengan lisan belaka, yang aktivitasnya hanya dia lakukan dari mimbar ke mimbar tanpa bantuan alat-alat modern, yang sekarang terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa.[7]

Belum pernah dalam sejarah, manusia dapat menyebarkan gagasannya dan dapat menyampaikan isi dakwah kepada banyak orang dengan cepat, atau memperoleh informasi sedemikian beragamnya sebelum ada surat kabar, film, radio dan televisi, yang kemudian dikenal

---

[4] Moh. Ali Aziz, *Filsafat Dakwah*, IAIN Sunan Ampel Press, Jakarta, 2003, hlm. 212.
[5] M. Taqwin Suji, *Sejarah Islam*, Dakwah Digital Press, Surabaya, 2008, hlm. 16.
[6] Shofyan affandy, *Manajemen Organisasi Dakwah*, UIN Sunan Ampel Press, Surabaya, 2013, hlm. 5.
[7] Syukriadi Sambas, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Benang Merah Press, Bandung, 2004, hlm. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai media massa.[8] Karena media tersebut sangat membantu dalam proses berdakwah.

Untuk membuat film *tabligh* banyak yang menduga sangat sulit. Hal ini mungkin karena waktu, pelaku, biaya yang dibutuhkan relatif banyak. Namun, jika kita mau, sebenarnya seseorang yang memiliki biaya terbatas pun tidak berarti tidak memiliki kesempatan untuk membuat film. Asal mau membuat film meskipun itu sederhana, maka seseorang akan dapat memproduksinya.[9]

Kelemahan dari film sebagai media komunikasi terutama karena besarnya hembatan geografis yang mengharuskan ditonton atau dilihat disebuah tempat tertentu sehingga khalayaknya harus menyediakan waktu tersendiri untuk pergi ke tempat yang disediakan (bioskop atau lapangan terbuka).

Film memiliki keunggulan terutama, karena film dapat dinikmati oleh semua kalangan dari khalayak yang berpendidikan tinggi sampai kepada yang buta huruf. Demikian juga film memiliki daya persuasif yang tinggi, terutama karena menyajikan gambar yang hidup (bergerak dan bersuara). Demikian juga film menyuguhkan pesan dengan menghidupkan atau dapat mengurangi jumlah besar keraguan. Apa yang disuguhkan oleh film itu lebih nudah diingat.

[8] *Ibid* 87.
[9] *Ibid* 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film mempunyai kekuatan besar mempengaruhi yang sangat besar, dan sumber dari kekuatnnya itu ialah pada emosi dari khalayak. Namun aktualitas film sangat rendah dalam menghidangkan atau menyajikan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Film yang berisikan pesan dakwah, biasanya dikenal dengan sebutan *film dakwah.* Sebutan itu kemudian dapat disebut sebagai *Citra media.*

Kini film telah berkembang dengan dukungan teknologi yang semakin canggih, termasuk teknologi digital. Dalam masa permulaan film, terdapat orang yang sangat berjasa, antara lain Niepe (1822) dan Deuguerre (1839) dari Perancis; Voigtlander (1844) dari Jerman; Eastman (1888), Edison dan Dickson (1895) dari Amerika Serikat.[10]

Disini peneliti akan mengambil sebuah film drama Indonesia yang berjudul Ada Surga di Rumahmu. Film ini menceritakan seorang anak yang bernama Ramadhan, dia di pesantrenkan oleh kedua orang tuanya ketika masih kecil, namun hal tersebut tidak membuat Ramadhan hilang kenakalanya. Hingga suatu hari Ramadhan harus dihukum oleh ustadz Atshar akibat kenakalanya itu dengan berdakwah ditempat-tempat yang tidak terduga sebelumya, semisal di tengah-tengah kuburan pada malam hari dengan tema kematian, adapun ceramah di dalam pasar dengan tema jual beli.

[10] *Ibid* 107-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika Ramadhan dewasa, dia baru tahu bahwa biaya kepesantrenya dari sumbangan abuya berupa ginjal yang di berikan kepada ustadz Athsar, dari situlah Ramadhan mulai tekun menuntut ilmu. Namun tak berselang lama, godaan datang menghampiri Ramadhan yang merubah pendiriannya yang semula ingin menjadi ustadz kini berubah menjadi seorang aktor.

Akhirnya Ramadhan memutuskan untuk pergi ke Jakarta, setiba di Jakarta, Ramdhan melihat seorang anak yang berdo'a agar Allah menghidupkan kedua orang tuanya walaupun hanya sebentar saja. Ramadhanpun tersadar, lalu memutuskan untuk kembali pulang kerumahnya dan meminta maaf.

Sesampainya di rumah, Ramadhan terkejut melihat uminya sakit keras. Sejak saat itulah Ramadhan memutuskan untuk tetap dirumah dan berbakti kepada kedua orangtuanya. Dari situlah rezekipun datang dengan tidak disangka-sangka, Ramadhan mendapatkan tawaran untuk menjadi penceramah di salah satu stasiun televisi.

Mengabdi dan menyembah kepada Allah dinamakan ibadah. Beribadah dengan penuh keikhasan hati, mengakui keesaan-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, itulah kewajiban seseorang kepada Allah. Dalam kata lain, ibadah dan mengesankan Allah merupakan hak-hak Allah yang menjadi kewajiban manusia untuk menunaikannya. Melakukan ibadah kepada Allah terlihat dalam amal perbuatan setiap hari, seperti apa yang ditetapkan oleh Rasulullah dan telah dicontohkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semisal shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lainnya, dinamakan ibadah khusus. Kemudian ibadah umum, yaitu semua pekerjaan yang baik yang dikerjakan dalam rangka patuh dan taat kepada Allah saja, bukan karena yang lainnya, seperti membantu fakir miskin, menolong dan memelihara anak yatim, mengajar orang, menunjukkan jalan kepada orang yang sesat dalam perjalanan, menyingkirkan hal-hal yang dapat mengganggu orang di tengah jalan dan sebagainya. Ibadah harus dikerjakan dengan ikhlas, memurnikan ketaatan kepada-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan yang lain.[11]

Birul Walidain (berbakti kepada kedua orang tua) memiliki kedudukan yang tinggi dan termasuk amalan yang berkedudukan paling tinggi. Tidak ada petunjuk yang paling gamblang mengenai pentingnya berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua dari pada adanya perintah untuk berbakti dan berbuat baik kepada keduanya, setelah datangnya perintah beribadah kepada Allah saja, tanpa sekutu baginya, tercantum dalam banyak ayat Al-Qur'an.[12]

[11] Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Widya Cahaya, Jakarta, 2011, hlm. 166-167.
[12] Mushthafa Bin Al-'Adawi, *Fikih Birrul Walidain*, Maktabah Makkah, Sukoharjo, 2013, hlm. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firman Allah dalam surat *Al-Ankabut* ayat 8 yaitu:

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِن جَـٰهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ

بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَآ ۚ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

"Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."[13]

Pengertian berbuat baik kepada orang tua disini artinya sangat luas. Beberapa contoh perilaku berbuat baik kepada orang tua di antaranya:

(a). berkata dan bertutur yang sopan, lemah lembut serta menyenangkan hati orang tua. Jangan sampai berkata yang keras, kasar, dan menyakitkan hati orang tua, karena kalau orang tua sampai sakit hati kemudian dan mengadu berdo'a kepada Allah, maka do'anya akan langsung dikabulkan oleh Allah.

(b). merendahkan diri apabila berhadapan dengan orang tua. Jangan menatap tajam, apalagi sampai melotot. Apabila orang tua sedang duduk di bawah maka kita pun ikut dudu di bawah, janang duduk di kursi apalagi sambil berdiri. Sikap harus kebawah, bukan

[13] Departemen Agama R. I. *Al Qur'an dan Terjemah*, Depag R.I, Jakarta, hlm. 397.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya kepada orang lain dan atasan, maka kepada orang tuapun harus sopan.

(c). berterima kasih dan bersyukur atas kebaikan orang tua karena mereka sudah sangat berjasa terhadap kita, dari sejak masih dalam kandungan sampai dewasa dan bertua. Kita tidak akan dapat membalasnya sampai akhir hayat sekalipun.[14]

Islam mengangkat derajat oang tua pada tingkat yang tidak dikenal dalam agama lain. Islam menempatkan kebaikan dan sikap hormat kepada orang tua berada hanya satu tingkat di bawah keimanan kepada Allah dan ibadah yang benar kepada-Nya.

Allah mewahyukan banyak ayat yang memperkuat pesan tentang penegasan bahwa ridha orang tua akan menentukan ridha-Nya dan menghormati mereka di nilai sebagai keuntungan manusia yang berada satu tingkat di bawah keimanan kepada-Nya.[15] Maka, amat dahsyatlah ridha yang akan Allah berikan kepada anak yag berbakti terhadap kedua orang tuanya.

[14] Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 111-112.
[15] Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1999, hlm. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Uraian sebelumnya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Maka perlu difokuskan masalahnya yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaiman makna denotasi dalam film Ada Surga di Rumahmu ?
2. Bagimana makna konotasi dalam film Ada Surga di Rumahmu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai denotasi dalam film Ada Surga di Rumahmu
2. Untuk mengetahui nilai konotasi dalam film Ada Surga di Rumahmu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:
   a. Dapat memberikan konstribusi ilmiah tentang makna *Birrul Walidain* yang terdapat dalam film Ada Surga di Rumahmu.
   b. Dapat memberikan masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai film Ada Surga di Rumahmu dalam memaknai arti *Birrul Walidain* dalam film tersebut.

2. Secara Praktis:
   a. Bagi Peneliti

      Untuk menerapkan atau mengamalkan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsentrasi Radio dan Televisi. Serta sebagai syarat untuk mengajukan tugas akhir guna memenuhi gelar sarjana.

b. Bagi Masyarakat Sosial

Diharapkan bagi masyarakat sosial supaya menjadi motivasi untuk selalu menghormati kedua orang tua terutama Ibu, seperti halnya yang telah dicontohkan dalam film Ada Surga di Rumahmu. Serta diharapkan juga bagi masyarakat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan.

c. Bagi Akademis

Khususnya bagi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi pada perpustakaan serta kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam rangka pengembangan ilmu dan pelaksanaan penyiaran agama Islam, sehingga mampu memperbaiki dan menyempurnakan dalam proses penelitian ini. Serta dapat dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan dakwah melalui media televisi terutama pada tayangan film.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas pada skripsi ini maka pada bagian ini peneliti mengemukakan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, peneliti menyusun sistematika dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I, Didalam pendahuluan berisikan beberapa pembahasan yang terdiri dari Latar belakang masalah yang merupakan gambaran fenomena yang mendasari peneliti dalam melakukan penelitian, kemudian dirinci dengan rumusan masalah untuk memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti, diteruskan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tujuan melakukan penelitian tersebut, kemudian manfaat penelitian yang ditujukan didalam bab ini yaitu konseptualisasi.

BAB II, Dalam bab ini berisikan tentang kajian keputusan yang di dalamnya diberikan kejelasan tentang pengertian film dan pengertian analisis semiotik yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, dan dalam bab ini juga berisikan tentang teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut yaitu teori semiotik yang dianut oleh Roland Barthes.

BAB III, Didalam bab ini uraian yang akan dibahas adalah Pendekatan dan Jenis Penelitian yang digunakan, Unit Analisis Data, Tahap-tahap Penelitian, dan Teknik Analisis Data yang akan digunakan.

BAB IV, berisikan proses penyajian dan analisis data yang melingkupi objek penelitian yang dalam hal ini objek penelitiannya yaitu Film Ada Surga di Rumahmu, dan deskripsi hasil penelitian yang didapat ketika sudah melakukan penelitian dan analisis data.

BAB V, dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh dan seksama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id